



**IMPLEMENTASI BUDAYA INDONESIA UNTUK MEMPERKUAT PEMAHAMAN
NASIONALISME PADA MURID SANGGAR BIMBINGAN AR-RAHMAH**

**INTRODUCING INDONESIAN CULTURE TO STRENGTHEN UNDERSTANDING OF
INDONESIANNESS FOR STUDENTS AT THE AR-RAHMAH TUTORING STUDIO**

**Alifa Salma Musyaffa^{1*}, Gia Azizatul Goniya², Mercy Della Novelda³,
Ardhana Januar Mahardhani⁴, Betty Yulia Wulansari⁵**

^{1*,4,5} Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

³ STKIP Muhammadiyah Oku Timur, Palembang, Indonesia

^{1*}aliffasalma3@gmail.com, ²a510220146@student.ums.ac.id, ³mercydella136@gmail.com,

⁴ardhana@umpo.ac.id, ⁵bettyyulia22@gmail.com

Article History:

Received: August 28th, 2025

Revised: October 10th, 2025

Published: October 15th, 2025

Abstract: *The introduction of Indonesian culture in learning can be an effective strategy to help students adapt to new environments while maintaining their original Indonesian cultural identity. This research aims to analyze how Indonesian culture is applied in the education of migrant children and its impact on their academic and social development. The integration of Indonesian culture in starting daily lessons and extracurricular activities, such as the use of Indonesian, introduction to local traditions and creative dances, as well as character education based on cultural values, can increase students' self-confidence and social relationships. This activity was packaged as a International Partnership Education Program (KKNDik-KI). The results obtained are that many students do not know Indonesian culture directly, with this, activity it can provide students with more understanding and increase their love for Indonesia even though they have never been to Indonesia but they are part of Indonesian citizens.*

Keywords: *Indonesian Culture,
Introduction, Guidance Studio*

Abstrak

Penerapan budaya Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menjadi strategi efektif untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan baru sambil mempertahankan identitas budaya Indonesia asli mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana budaya Indonesia diterapkan dalam pendidikan anak-anak migran dan dampaknya terhadap perkembangan akademik dan sosial mereka. Integrasi budaya Indonesia dalam memulai pelajaran harian dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti penggunaan bahasa Indonesia, pengenalan tradisi lokal dan tarian kreatif, serta pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai budaya, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan hubungan sosial siswa. Kegiatan ini dikemas sebagai Program Pendidikan Kemitraan Internasional (KKNDik-KI). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak siswa tidak mengenal budaya Indonesia secara langsung. Dengan kegiatan ini, siswa dapat memperoleh

pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan cinta mereka terhadap Indonesia, meskipun mereka belum pernah ke Indonesia, namun mereka merupakan bagian dari warga negara Indonesia.

Kata Kunci: Budaya Indonesia, Pengenalan, Sanggar bimbingan

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan pertukaran budaya yang semakin meluas, pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya menjadi hal yang sangat penting. Globalisasi telah membawa bangsa-bangsa di dunia semakin dekat, menciptakan peluang dan tantangan dalam hal hubungan antarbudaya. Salah satu tantangan terbesar adalah membangun pemahaman yang mendalam terhadap keberagaman budaya, yang menjadi landasan bagi terciptanya perdamaian dan kerjasama antarbangsa (Tanaya et al., 2024). Program Kuliah Kerja Nyata Kemitraan Internasional (KKN-KI) hadir sebagai salah satu solusi untuk membantu anak mendapatkan haknya di bidang Pendidikan (Sulistiyanto et al., 2023). Migrasi merupakan fenomena global yang membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Budaya memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan anak-anak migran, terutama dalam membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan baru, mempertahankan identitas diri, serta meningkatkan pengalaman belajar. Anak-anak migran sering menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, baik dari segi bahasa, budaya, maupun sistem pendidikan yang berbeda. Proses adaptasi ini tidak selalu berjalan mudah, terutama jika mereka mengalami keterbatasan dalam memahami norma dan nilai sosial di tempat tinggal yang baru. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mempertimbangkan faktor budaya sebagai bagian integral dalam pembelajaran.

Budaya Indonesia, dengan nilai-nilai luhur seperti gotong royong, toleransi, dan kebhinekaan, dapat menjadi alat yang efektif dalam menunjang pendidikan bagi anak-anak migran. Penerapan budaya Indonesia dalam lingkungan pendidikan dapat membantu mereka mempertahankan identitas budaya asal sekaligus membangun keterhubungan sosial dengan komunitas baru. Selain itu, pendekatan berbasis budaya dapat memperkuat karakter, meningkatkan rasa percaya diri, serta mempermudah integrasi sosial dan akademik anak-anak migran. Proses pembelajaran itu senantiasa ada proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar (Niehlah et al., 2023). Penyebab lain dari keberadaan pekerja migran Indonesia yang tidak mempunyai dokumen juga bermula dari adanya migrasi masyarakat Indonesia yang pergi ke Malaysia sampai dengan saat ini, pada awalnya satu orang dari anggota keluarga pergi ke Malaysia secara resmi, karena suami atau istri dan anak-anak mereka tidak bersedia untuk ditinggal lama di Indonesia akhirnya mereka menyusul ke Malaysia (Mahardhani et al., 2023). Budaya memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan anak-anak migran, terutama dalam membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan baru, mempertahankan identitas mereka, dan meningkatkan pengalaman belajar mereka. Anak-anak migran sering menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, baik dalam hal bahasa, budaya, maupun sistem pendidikan yang berbeda. Proses adaptasi ini tidak selalu mudah, terutama jika mereka mengalami keterbatasan dalam memahami norma dan nilai sosial di tempat tinggal baru mereka. Oleh karena itu, strategi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mempertimbangkan faktor budaya sebagai bagian integral dari proses belajar, sangat diperlukan (Nurlitasari et al., 2023).

Program Kuliah Kerja Nyata Kemitraan Pendidikan Internasional (KKN-KI) hadir sebagai

solusi untuk membantu anak-anak memperoleh hak mereka di bidang Pendidikan (Sulistyanto et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana budaya Indonesia dapat tetap ditanamkan pada anak-anak migran agar identitas budaya mereka tidak hilang. Karena setiap anak tumbuh di lingkungan berbeda dengan budaya yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana implementasi budaya Indonesia dapat mendukung pendidikan anak-anak migran, baik melalui kurikulum, metode pengajaran, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas peran guru, anak-anak, dan sanggar bimbingan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berbasis budaya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran budaya dalam pendidikan, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan anak-anak migran dalam sistem pendidikan mereka.

METODE

Metode implementasi yang digunakan yaitu dengan membiasakan anak-anak Sanggar Bimbingan Ami Ar-Rahmah untuk berlatih tarian tradisional hingga tari kreasi dengan backsound lagu tradisional Indonesia sebelum Pelajaran dimulai. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar kepada anak-anak nantinya serta menguatkan rasa cinta tanah air. Pembiasaan ini dilakukan 30 menit sebelum pembelajaran dimulai, yaitu pada pukul 08.30 MYT. Kegiatan ini dibagi menjadi 5 grup tari kreasi dengan anggota anak-anak yang berbeda disetiap grupnya. Mulai dari kelas 1 hingga kelas 5 Sekolah Dasar. Kegiatan KKN-KI dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2025 – 21 Februari 2025. Mahasiswa menggunakan media video sebagai cara penunjang dalam mempelajari tari, melalui kegiatan apresiasi. Metode drill sangat efektif dalam melatih keterampilan tari secara mendalam, serta memberikan mahasiswa pengalaman dalam proses penguasaan keterampilan tari (Muhammad et al., 2024). Teknis pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi terlebih dahulu yang berisikan tokoh pahlawan, makanan khas daerah, Pancasila, suku daerah, tarian dan lagu daerah, kewarganegaraan, sejarah, dan Pancasila (Azizah et al. 2023).

HASIL

Pendidikan multikultural bertujuan untuk menghargai dan merayakan perbedaan, sekaligus mengedukasi para siswa tentang nilai-nilai nasional yang mengikat mereka sebagai bangsa Indonesia (Nurmanita et al., 2024). Sanggar bimbingan merupakan pelaksanaan pendidikan non formal Indonesia untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak Indonesia yang tidak dapat bersekolah formal dikarenakan tidak memiliki dokumen sah (Niehlah et al., 2023). Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kemitraan Internasional berhasil mengimplementasikan budaya Indonesia di lingkungan pendidikan melalui seni tari tradisional maupun tari kreasi. Sebagai bagian dari program pengenalan budaya dalam pembelajaran, mahasiswa memperkenalkan berbagai tarian khas daerah kepada anak-anak di sanggar bimbingan Ami Ar-Rahmah. Dengan pembiasaan setiap hari sebelum pembelajaran, anak-anak sanggar bimbingan tampak semangat dalam menjalani Pelajaran. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam membantu anak-anak memahami nilai-nilai

budaya Indonesia Melalui tarian tradisional, mahasiswa mampu menciptakan interaksi yang lebih dekat dengan para anak-anak, membangun rasa percaya diri mereka, serta memperkenalkan aspek sejarah dan filosofi di balik setiap gerakan tari (Hartanto et al., 2024). Dengan antusiasme yang tinggi, anak-anak tidak hanya belajar keterampilan baru, tetapi juga memperoleh wawasan lebih luas tentang keberagaman budaya Indonesia. Keberhasilan implementasi budaya ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis seni dapat menjadi jembatan efektif dalam mendukung proses pendidikan multikultural, terutama bagi anak-anak migran yang tengah beradaptasi dengan lingkungan baru.



Gambar 1. Latihan tari kreasi Bersama anak-anak sebelum memulai pembelajaran.



Gambar 2. Tari Kreasi Lathi



Gambar 3. Tari Kreasi Manuk Dadali

Kegiatan tari kreasi ini merupakan bagian dari pendekatan pedagogis yang berorientasi pada pembelajaran aktif dan partisipatif, di mana anak-anak dilibatkan secara langsung dalam aktivitas motorik dan ekspresif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dalam konteks pendidikan lintas budaya, kegiatan ini berperan sebagai sarana untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya Indonesia melalui ekspresi gerak dan irama yang sederhana namun memiliki nilai edukatif yang tinggi. Keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping dalam kegiatan tersebut menunjukkan adanya sinergi antara dunia akademik dan komunitas lokal dalam penerapan strategi pembelajaran kreatif di ranah pendidikan non-formal, khususnya bagi anak-anak migran Indonesia yang berada di Malaysia.

PEMBAHASAN

Migrasi internasional berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Anak-anak migran menghadapi tantangan dalam adaptasi sosial, bahasa, budaya, dan sistem pembelajaran yang dapat memengaruhi prestasi akademik dan integrasi mereka di lingkungan baru (Aththoillah et al., 2024). Budaya memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, mendukung kesejahteraan psikologis mereka, serta perkembangan akademik dan sosial mereka. Meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air dapat dilakukan dengan memperkenalkan budaya Indonesia kepada siswa di studio bimbingan. Dengan mempelajari seni tradisional seperti tari, musik, dan kerajinan tangan dari berbagai daerah, siswa tidak hanya memahami keragaman budaya bangsa, tetapi juga merasa bangga terhadap warisan leluhur mereka. Kegiatan seperti ini dapat memperkuat hubungan antara siswa dari latar belakang yang berbeda, serta menanamkan nilai-nilai persatuan dalam keberagaman (Trisofirin et al., 2023). Selain itu, memperkenalkan bahasa daerah, folklore, dan permainan tradisional juga merupakan

cara efektif untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap budaya nasional. Pembelajaran budaya Indonesia bagi siswa di Sanggar Bimbingan AMI Ar-Rahmah Malaysia yang dilakukan oleh siswa KKNDik-KI membuat siswa lebih memahami berbagai jenis budaya Indonesia. Siswa dapat langsung melaksanakan setiap gerakan yang telah diajarkan, selain itu mereka juga memahami makna setiap budaya di Indonesia.

Dengan pelatihan tari yang telah diberikan oleh mahasiswa KKNDik-KI, hal ini tentu memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter siswa. Melalui gerakan tari yang kaya akan nilai-nilai budaya dan sejarah, siswa tidak hanya belajar tentang keindahan seni, tetapi juga memahami makna mendalam di balik tradisi dan perjuangan bangsa yang telah dilakukan. Belajar tari ini juga meningkatkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab yang merupakan bagian dari karakter nasionalisme. Proses pelatihan yang membutuhkan kesatuan dan harmoni antara anggota kelompok mencerminkan pentingnya persatuan dalam kehidupan sosial.

Selain pengenalan budaya secara langsung, siswa di studio bimbingan juga dapat diundang untuk ikut serta dalam kunjungan budaya atau pameran seni lokal. Melalui pengalaman ini, mereka dapat benar-benar melihat kekayaan budaya Indonesia dan pentingnya melestarikan tradisi-tradisi ini di tengah globalisasi. Kegiatan diskusi atau kompetisi tentang sejarah dan budaya Indonesia juga dapat memicu rasa ingin tahu dan kebanggaan siswa terhadap negara mereka. Dengan demikian, pengenalan budaya tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga memperkuat identitas nasional di kalangan generasi muda yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Migrasi internasional berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Anak-anak migran menghadapi tantangan dalam adaptasi sosial, bahasa, budaya, dan sistem pembelajaran yang dapat memengaruhi prestasi akademik serta integrasi mereka di lingkungan baru. Penerapan budaya Indonesia dalam pendidikan, seperti pengenalan seni tari tradisional sebelum pelajaran, telah terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme anak-anak terhadap belajar, kepercayaan diri, dan pemahaman mereka terhadap budaya mereka. Pendekatan ini juga memperkuat hubungan sosial antara siswa, guru, dan masyarakat. Program KKNDik-KI telah menunjukkan dampak positif dalam mengintegrasikan budaya dengan pendidikan anak-anak migran. Meskipun program ini telah berhasil, masih ada tantangan yang perlu ditingkatkan, seperti memperbaiki metode pengajaran dan mengoptimalkan peran pendidik. Diharapkan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan dapat lebih memperkuat pendidikan berbasis budaya dalam membentuk generasi muda yang memiliki identitas kuat dan mampu beradaptasi dengan lingkungan global.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (ALPTK-PTMA) yang telah memfasilitasi dan menyelenggarakan program KKN Internasional angkatan 12 ini sehingga penulis bersama tim dapat berkontribusi nyata di tengah masyarakat. Serta pengelola sanggar bimbingan AMI Ar-Rahmah dan seluruh dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, dukungan, dan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- Aththoillah, M. S., Mahardhani, A. J., Cahyono, H., & Majid, I. A. (2024). Indonesian Migrant Community Behavior and Awareness in Providing Education Rights for Children. *Didaktika Religia*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.30762/DIDAKTIKA.V12I1.3457>
- Hartanto, E. D., Chaniago, Z., Mahardhani, A. J., Cahyono, H., Huda, M., & Narulita Sari, R. (2024). Pelatihan Tari Reog Ponorogo sebagai Upaya Pengenalan Budaya Indonesia bagi Siswa Sanggar Bimbingan Hulu Langat Malaysia. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 24–34. <https://doi.org/10.56972/JIKM.V4I1.104>
- Mahardhani, A. J., Sutrisno, S., Rusdiani, N. I., Cahyono, H., Asmaroini, A. P., Kristiana, D., & Ayuningtyas, E. D. P. (2023). Pembelajaran Lintas Budaya Melalui Aktivitas Mengajar pada Sanggar Bimbingan Non Formal di Malaysia. *Dharma Sevanam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 58–67. <https://doi.org/10.53977/sjpkkm.v2i1.956>
- Muhammad, F. N. N., Miftahurrahmi, R., & Khilyatussa'adah, K. (2024). Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Tari di Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Tari Program Studi PGMI. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 100–105. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.450>
- Niehlah, A. R., Jufriansah, A., Khusnani, A., Fauzi, I. M., & Sari, T. P. (2023). Penguatan Pendidikan sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Jasmani bagi Anak Pekerja Migran di Sanggar Bimbingan Malaysia. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3, 105–122. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i2.127>
- Nurlitasari, A., Mahardhani, A. J., Harmanto, B., Rahmani, D. D., & Cahyono, H. (2023). The Principal's Strategy in Forming an Attitude of Love For the Motherland in Immigrant Students in Malaysia (Case Study at Kampung Baru Guidance Center). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 381–390. <https://doi.org/10.37680/QALAMUNA.V15I1.2413>
- Nurmanita, T. S., Wiradharma, G., Prasetyo, M. A., Anam, K., & Rohmah, W. M. (2024). *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENGUATKAN IDENTITAS NASIONAL SISWA DI LUAR NEGERI : PERSPEKTIF GURU DAN SISWA DI*. 6356, 329–339.
- Sulistyanto, H., Djumadi, D., Narimo, S., Prayitno, H. J., Anif, S., Tahang, H., Kusuma Budi, A., & Setyaningrum, F. A. (2023). Pemberdayaan Literasi-Numerasi Siswa Sanggar Kulim Kedah dan Ar-Rahmah Penang Malaysia dengan Media Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22611>
- Tanaya, N. W., Cahyaningtyas, A. L., & Nurjanah, A. R. (2024). *Penguatan Pendidikan Multikultural sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Apresiasi terhadap Keberagaman Budaya Indonesia di SB Permai Penang*. 6(2), 131–140. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v6i2.8031>
- Trisofirin, M., Mahardani, A. J., Cahyono, H., & Wiratmoko, R. (2023). Pandangan Nasionalisme dari Anak Pekerja Migran Indonesia Non Dokumen di Sanggar Bimbingan Sentul Malaysia. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11(1), 64–70.